

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini, Indonesia sedang menghadapi masalah moral yang sulit. Perubahan arah yang mendorong terjadinya berbagai praktik asusila dapat terlihat dengan jelas di tengah aktivitas masyarakat. Aib, dosa dan kesalahan dari perbuatan keji seperti pelanggaran norma, standar kedua, standar besar, standar halal dan standar moral tidak lagi membuat hidup mampu sesuai dengan kualitas manusia.¹

Hal-hal yang dapat mengatasi permasalahan tersebut antara lain penanaman dan pengembangan kepribadian anak sejak dini melalui pelajaran sekolah yang ketat. Sesuai dengan pentingnya pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Kerangka Diklat Masyarakat, yang menyatakan bahwa, “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”²

Di dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 7 ayat 1 dinyatakan bahwa “orang tua berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan anaknya”.

¹ Moh Haitami Salim, Pendidikan Agama Islam dalam keluarga, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 14

² Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1, Ayat (1)

Sementara itu pasal 27 ayat 2 dinyatakan pula bahwa “orang tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar pada anaknya”.

Orang tua diperintahkan oleh Allah untuk menerima kewajiban dalam mengajar dan mendidik anak-anak mereka, keluarga sebagai unit sekolah pertama bagi anak, diharapkan mampu melakukan penanaman nilai-nilai karakter sedini mungkin. Pendidikan karakter dapat dimulai dari lingkungan terkecil yakni keluarga. Disamping itu, kondisi dan keberadaan karakter anak selalu berangkat dari kecenderungan orang tuanya. Teladan seperti apa yang dia terima ketika berada di rumah dan itulah yang menentukan sifat dan kepribadian dalam beragama. Artinya pandangan dan perspektif anak mengenai agama tergantung bagaimana pandangan kedua orang tuanya terhadap agama pula. Karena kondisi anak sesungguhnya sangatlah ditentukan oleh orangtua dimana mereka hidup dalam lingkup satu rumah.

Sebagaimana hadits Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam yang berbunyi: *“Tidaklah setiap anak yang lahir kecuali dilahirkan dalam keadaan fitrah. Maka kedua orang tuanyalah yang akan menjadikannya sebagai Yahudi, Nasrani, atau Majusi.”* (Hadits riwayat Bukhari dan Muslim)

Oleh sebab itu, seorang anak hendaknya diarahkan pada hal-hal yang baik, dimana memungkinkannya memiliki pribadi yang mulia di tengah-tengah kehidupan keluarga maupun masyarakat. Keteladanan yang orang tua contohkan kepada anak adalah merupakan satu keharusan dari tanggung jawab ayah dan ibu sebagai orang tua dari anak. Tentu dengan menyadari tanggung jawab tersebut

diharapkan bagi kedua orang tua memperhatikan pendidikan Agama, kenyamanan, kesejahteraan keluarga, anak dan ibu.³

Implementasi peran orang tua dalam hal ini adalah ayah sebagai pemimpin dan ibu sebagai pengemban amanah keluarga harus memaksimalkan peran dan fungsinya, karena keberadaan mereka sangat penting dalam pendidikan agama anak. maka dituntut kepada orang tua untuk menjadikan diri sebagai orang yang mempunyai pengaruh teladan yang baik, dimana memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan mental dan karakter anak. Oleh sebab itu orang tua disetiap waktu harus memberikan teladan yang baik dan benar dengan kata lain diperlukan pematangan diri sebagai kedua orang tua bagi anak-anaknya.

Di tengah era globalisasi ini, krisis keteladanan pada generasi muda marak terjadi. Banyak penyebab terjadinya krisis ini salah satunya karena adanya globalisasi, Dekadensi moral anak bangsa semakin memprihatinkan. Banyak perilaku generasi milenial menyimpang dari keteladanan. Padahal dalam hidup bermasyarakat, kita sebagai generasi muda layaknya mengedepankan tata krama. Keterkaitan antara krisis keteladanan dan krisis moral sangat berpengaruh pada kehidupan generasi millennial saat ini. Maka dari itu, pendidikan karakter menjadi salah satu alternatif guna meminimalisir terjadinya krisis keteladanan dan juga krisis moral dalam kehidupan bermasyarakat.

Banyak generasi muda menyepelkan bahkan melupakan tata krama yang dimana hal tersebut merupakan salah satu bentuk implementasi nilai pancasila.

³ Drs. Sabaruddin, M.M. *Kenapa Kita Wajib Berbakti Kepada Orangtua*, (Cet. 1 ; Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2001), h.9

Seperti yang kita tahu Indonesia telah terkena dampak era globalisasi dimana masyarakatnya banyak mengandalkan teknologi dan segala modernisasi yang ada. Dengan banyaknya kemudahan di tengah kehidupan bermasyarakat ini di dalamnya banyak terdapat para generasi instan atau generasi yang hanya menginginkan kesenangan saja tanpa melalui banyak proses untuk berjuang.

Akibat terlalu dimanjakan dengan fasilitas para generasi di dalamnya sedikit demi sedikit kehilangan karakter keteladanan dalam bernegara dan berbangsa. Ditengah derasnya era globalisasi ini anak-anak mulai kehilangan karakter dalam diri mereka. Mulai dari kebiasaan kerja keras, tolong menolong, gotong royong, toleransi dan nasionalisme mulai menipis.

Peran pendidikan karakter untuk menghadapi krisis keteladanan berbangsa dan bernegara di era milenial sangat dibutuhkan. Hal tersebut dapat dijadikan solusi dalam menjawab permasalahan di negara ini. Pendidikan karakter tidak hanya mendorong pembentukan perilaku positif anak, tetapi juga meningkatkan kualitas kognitifnya.

Pengembangan karakter atau character building membutuhkan partisipasi dan sekaligus merupakan tanggung jawab dari orang tua masyarakat, dan pemerintah. Pentingnya pendidikan dan pembangunan karakter demi tegak dan kokohnya jati diri bangsa agar mampu bersaing di era globalisasi dan menjadi salah satu landasan agar generasi muda tetap bermoral dan memberikan keteladanan.⁴

⁴ Artikel berita, Kompasiana.com. *Urgensi Pendidikan Karakter Krisis Moral Dan Keteladanan Dalam Bermasyarakat*. Diakses pada tanggal 31, Mei 2023.

Dengan demikian, kondisi ideal dalam proses pendidikan keagamaan yang perlu diupayakan secara maksimal adalah menciptakan keteladanan orang tua dengan anak secara harmonis dan menciptakan kesadaran kedua belah pihak mengenai hak dan kewajiban masing-masing sehingga terjadi interaksi yang baik.

Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurfaliza di Desa Sukarukun, Kabupaten Bekasi ini, Seluruh peserta didiknya mayoritas beragama Islam. Berdasarkan pengamatan dan berdiskusi dengan guru terkait di SDIT Nurfaliza ini diperoleh informasi bahwa saat ini anak-anak mengalami krisis keteladanan, hal ini menjadi pemicunya adalah akibat minimnya perhatian dan peranan serta teladanan setiap orang tua. Para orang tua sudah disibukkan dengan pekerjaannya sendiri, kurangnya perhatian terhadap anak-anaknya yang menyebabkan anak-anak krisis akhlak, agama, krisis dari setiap hal serta proses perkembangan anak. Karena minimnya peranan dan teladan dari orang tua, anak-anak justru mengalihkan peranan dan teladannya ke lingkungannya, serta tontonan baik di tv ataupun handpone, yang mana semua itu jauh dari pengawasan orang tua. Namun karena di era globalisasi sekarang anak-anak lebih cenderung dengan gadget mereka, disinilah seharusnya orang tua mengambil peran untuk mengawasi, memberi peran dan teladan yang baik sebagai orang tua. Jangan sampai mereka salah dalam mencari contoh teladan, sehingga anak-anak ini akan lebih mengenal dunia luar daripada mengenal sosok orang tuanya. Dalam kondisi keteladanan ini, keluarga menjadi basis penting bagi anak untuk menemukan keteladanan. Maka, orang tua sudah selayaknya menjadi figur pertama bagi anak untuk memenuhi kebutuhan ini. Untuk itu maka perlu kiat-

kiat yang bisa dilakukan oleh orang tua agar menjadi pribadi teladan dalam proses pembentukan akhlak islami pada anak.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul ***Keteladanan Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Perilaku Keagamaan Anak Pada Siswa Kelas V di SDIT Nurfaliza Sukarukun Kabupaten Bekasi***”.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan identifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Masih kurangnya perhatian orang tua kepada anaknya dalam memberikan contoh yang baik kepada anak-anak mereka
- b. Masih rendahnya peran orang tua dalam memberikan keteladanan sehingga berpengaruh bagaimana cara peserta didik menjalankan perilaku keberagamaan ketika berada di sekolah.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, bahwa masih terdapat permasalahan yang terkait dengan suri tauladan yang di berikan oleh orang tua dalam pendidikan karakter anak di rumah. Oleh karena itu, untuk fokusnya penelitian dibatasi pada teladan orang tua dan perilaku keberagamaan anak di rumah dan sekolah.

3. Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis memperkenalkan masalah utama yang diteliti dalam penelitian ini :

- a. Bagaimana keteladanan orang tua siswa di SDIT Nurfaliza Desa Sukarukun Kecamatan Sukatani Kabupaten Bekasi?
- b. Bagaimana perilaku keberagamaan pada siswa kelas V di SDIT Nurfaliza Desa Sukarukun Kecamatan Sukatani Kabupaten Bekasi?
- c. Apakah keteladanan orang tua berimplikasi terhadap perilaku keberagamaan anak pada siswa kelas V di SDIT Nurfaliza Desa Sukarukun Kecamatan Sukatani Kabupaten Bekasi?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat di dunia pendidikan yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Apakah ada pengaruh keteladanan orang tua dalam pendidikan agama Islam terhadap perilaku keberagamaan anak pada siswa kelas V di SDIT Nurfaliza Desa Sukarukun Kecamatan Sukatani Kabupaten Bekasi?

2. Manfaat akademis

Hasil penelitian ini diharapkan :

- a. Dijadikan kajian teori bagi peneliti yang nantinya akan meneliti tentang pengaruh keteladanan orang tua dalam pendidikan agama Islam terhadap perilaku keberagamaan anak

- b. Mampu menyumbangkan pikiran terutama di bidang pendidikan serta penerapan orang tua dalam membentuk perilaku keberagamaan anak yang baik.

3. Manfaat praktis

- a. Menyebarkan informasi mengenai pentingnya pengaruh keteladanan orang tua terhadap anak untuk membentuk perilaku keberagamaan anak yang baik dimana nantinya akan digunakan untuk menjalani kehidupan di lingkungan masyarakat.

D. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Ummu salamah dengan skripsi yang berjudul “Keteladanan Orang Tua dalam Mendidik Anak Usia Dini Menurut Abdullah Nashih Ulwan” Dengan hasil penelitian: Pertama keteladanan dalam mendidik adalah metode atau cara yang paling efektif dalam mempersiapkan anak dari segi akhlak, ibadah, sosial, fisik, dan mental. Keteladanan yang diajarkan dalam bidang akhlak, ibadah, sosial fisik dan mental menurut Abdullah Nashih Ulwan untuk mengingatkan beberapa contoh keteladanan yang dilakukan Rasulullah saw dalam mendidik dalam kejujuran, keadilan, kasih sayang dan lembut kepada anak. Kedua Menurut Abdullah Nashih Ulwan orang tua merupakan pondasi awal anak dalam pembentukan kepribadian dan akhlak melalui keteladanan yang dilakukan orang tua di dalam lingkungan keluarga. Menurutny orang tua sangat berpengaruh dalam sikap anak-anaknya, karena anak akan mencontohkan sikap yang ia lihat dari orang

tuanya. Oleh karena itu orang tua sebagai pendidik pertama harus memberikan keteladanan sekaligus mengamalkan keteladanan yang Rasulullah saw. Sebagai pelekat keteladanan sepanjang zaman.

2. Skripsi saudara Sita Purnamasari, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Magelang tentang *Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Sikap Keberagamaan Siswa SMP Negeri 1 Windusari*. Hasil penelitiannya keteladanan berperan cukup besar dalam pembentukan sikap keberagamaan siswa SMP Negeri 1 Windusari Kabupaten Magelang.
3. Melly Nurbaity dengan Skripsi yang berjudul “Pembentukan Kepribadian Anak Melalui Keteladanan Orang Tua di Lingkungan Rumah Menurut Konsep Pendidikan Islam” Dengan hasil penelitian: menunjukkan bahwa dalam konsep pendidikan Islam salah satu cara paling efektif dalam mendidik anak yaitu melalui keteladanan. Dalam membentuk kepribadian anak ini haruslah mulai dipikirkan melalui sebuah format atau perencanaan dasar mengenai keteladanan orang tua. Bahwa membentuk pribadi anak berarti merencanakan untuk membangun keluarga bahagia sesuai dengan tatanannya. Maka orang tua harus memikirkan hal tersebut mulai saat mereka merencanakan untuk membangun keluarga. Islam mengajarkan hal tersebut mulai saat para calon orang tua memiliki pasangan hidupnya. Kemudian mulai mengajarkan anak-anak melalui teladan yang baik dari mereka dan selanjutnya menciptakan suasana positif dalam lingkungan keluarga mereka.

4. Artikel Jurnal yang ditulis oleh Nur Asyiyah tentang “Pola Pendidikan Keluarga dalam Pembentukan Akhlak Anak (Studi Kasus Pada Keluarga Di Lingkungan Wisata Pacuan Kuda Tegal Waton Tenganan)” Jurusan Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Salatiga. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1). Pola pendidikan dari keluarga Dusun Ngelo Tegalwaton termasuk sudah baik, kebanyakan menggunakan polaasuh yang Demokratis dan Otoriter. Anak dibekali pendidikan terbaik oleh keluarga, seperti disekolahkan dan disuruh mengaji akan tetapi kembali lagi kepada lingkungannya. Lingkungan yang banyak pendatang dari pekerja kuda berdampak kurang baik untuk anak-anak dan remaja warga setempat. Kurangnya pengetahuan orang tua dalam mendidik anak juga bisa menjadi salah satu faktor kurang suksesnya dalam membentuk akhlak anak. 2). Dalam pembentukan dan pembinaan akhlak anak agar menjadi baik, anak sudah di bekal pendidikan yang terbaik seperti disekolahkan, diajari mengaji, mengingatkan untuk shalat 5 waktu, mencontohkan sopan santun, mencontohkan akhlak yang baik di kesehariannya dan hal baik lainnya.
5. Artikel Jurnal yang ditulis oleh Ina Siti Julaeha tentang “Keteladanan orang tua dalam Mendidik Anak Menurut Abdullah Nasih ‘Ulwan’ Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1). Keteladanan dalam pendidikan adalah metode/cara yang efektif dalam mempersiapkan anak dari segi Akhlak, mental dan sosial. Keteladanan yang diajarkan meliputi aspek ibadah, syariat dan akhlak. Abdullah Nasih ‘Ulwan

mengingatkan para pendidik beberapa contoh Nabi Muhammad SAW dalam mendidik. *Pertama*, pendidik menunjukkan kejujuran. Kedua, pendidik harus menunjukkan keadilan kepada anak sebagai teladan yang baik. Ketiga, pendidik harus menunjukkan kasih sayang kepada anak, keempat, pendidik memiliki sikap lemah lembut dan berpegang pada manhaj Islam dalam beretika sehari-hari. 2). Abdullah Nasih ‘Ulwan memandang bahwa orang tua adalah peletak awal pembentukan kepribadian Islam melalui keteladanan yang dilakukan di dalam lingkungan keluarga. Baik buruknya anak ditentukan dari pengaruh sikap yang dicontohkan orang tua kepadanya. Orang tua sebagai pendidik pertama harus memberikan keteladanan dengan mengajarkan sekaligus mengamalkan ajaran Rasulullah SAW dan kesalihan para sahabat sebagai peletak keteladanan terbaik sepanjang masa.

6. Artikel Jurnal yang ditulis oleh Wida Astita tentang “Peran Orang Tua dalam Mendidik Akhlak Anak di Desa Bangun Jaya kecamatan Sungkai Utara Lampung Utara” Jurusan Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa: peran orang tua dalam mendidik akhlak anak sudah dalam kategori baik, terbukti dalam penelitian ini semua peran yang menjadi indikator keberhasilan dalam pembentukan akhlak telah dilaksanakan oleh pihak orang tua diantaranya: menanamkan keyakinan kepada Allah SWT., memberikan contoh dan teladan yang baik, memberikan perhatian dan memberikan pengawasan yang semuanya itu berada dalam lingkup

pengertian dan pembiasaan, adapun masih adanya sikap yang kurang baik yang dilakukan oleh anak menurut pengamatan penulis disebabkan adanya pengaruh dari lingkungan tempat bermain anak serta media elektronik maupun cetak.

7. Nur Isti'anah (2006) "Pengaruh persepsi anak tentang keteladanan orang tua terhadap kecerdasan emosional anak di MA Tarbiyatul Banin Banat Alasdowo Dukuh Seti Pati." Dalam penelitian ini ada pengaruh yang signifikan. Pengaruh persepsi anak tentang keteladanan orang tua terhadap kecerdasan emosional anak.

Secara umum, penelitian di atas menunjukkan bahwa peran orang tua sangat penting dalam mendidik akhlak anak dan keberhasilan pendidikan peserta didik. Penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya sama sama membahas tentang keteladanan orang tua terhadap pendidikan dan pembentukan akhlak peserta didik. Namun, yang menjadikan penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya adalah, peneliti hanya memfokuskan pada keteladanan orang tua terhadap perilaku keberagamaan anak.